

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam menjalankan perusahaannya PT. Hanjaya Mandala Sampoerna merupakan perusahaan yang mempunyai daya saing yang tinggi. Sehingga banyak investor yang tertarik untuk melakukan investasi di perusahaan tersebut. Dalam berinvestasi investor harus menentukan tingkat resiko dan keuntungan yang akan di peroleh. Return merupakan keuntungan yang akan diperoleh oleh investor atas keberaniannya menanggung resiko yang akan terjadi dalam berinvestasi. Biasanya perusahaan menjual sahamnya di pasar modal, yang biasa disebut sebagai bursa efek.

Perkembangan pasar modal seiring dengan berkembangnya dunia bisnis di Indonesia. Dengan persaingan yang semakin ketat, dan perekonomian secara global, menjadi penyebab perusahaan menjual saham mereka ke pasar modal. Pasar modal pada hakekatnya adalah pasar yang tidak berbeda jauh dengan pasar tradisional, dimana ada pedagang, pembeli, dan juga ada tawar menawar harga. Pasar modal dapat juga diartikan sebagai sebuah wahana yang mempertemukan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang menyediakan dana sesuai aturan yang ditetapkan. Pasar modal diharapkan mampu menjadi alternatif pendanaan bagi perusahaan Indonesia dan dapat juga dilihat sebagai alternatif dalam berinvestasi, Lestari dalam Patriawan(2011). Berdasarkan Undang – Undang No. 8 tahun 1995 Undang Undang Pasar Modal (UUPM) menyatakan bahwa pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum

dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.

Investasi adalah suatu komitmen penetapan dana pada satu atau beberapa obyek investasi dengan harapan akan mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang. Dua unsur yang melekat pada setiap modal atau dana yang diinvestasikan adalah hasil dan risiko. Dua unsur ini selalu mempunyai hubungan timbal balik yang sebanding. Umumnya semakin tinggi risiko, semakin besar hasil yang diperoleh dan semakin kecil risiko semakin kecil pula hasil yang akan diperoleh. Lestari dalam Patriawan, (2011).

Untuk memprediksi *return* sahambanyak faktor yang dapat digunakan sebagai parameter, dari berbagai macam faktor tersebut antara lain adalah informasi keuangan perusahaan dan informasi pasar atau saham. Informasi keuangan dan informasi pasar yang dapat digunakan untuk memprediksi *return* saham adalah berupa rasio keuangan. Dari rasio akan dihasilkan beberapa rasio keuangan perusahaan yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan investasi. Rasio keuangan secara garis besar dikelompokkan menjadi lima yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas (*leverage*) dan rasio pasar.

PT. Hanjaya Mandala Sampoerna merupakan salah satu produsen rokok terkemuka di Indonesia yang memproduksi sejumlah rokok kretek yang dikenal luas seperti Sampoerna A mild, serta “Raja kretek yang legendaris Dji Sam Soe. PT. Hanjaya Mandala Sampoerna adalah afiliasi PT. Philip Morris Indonesia dan bagian Philip Morris International, produsen terkemuka di dunia.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan EPS yang merupakan rasio pasar untuk menentukan tingkat *return saham* perusahaan. EPS atau laba perlembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki, Fahmi (2013). Laba perlembar saham diperoleh dari laba yang tersedia bagi pemegang saham biasa dibagi dengan jumlah rata-rata saham biasa yang beredar. Biasanya investor sangat tertarik pada EPS karena EPS menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa dan menggambarkan *Prospek Earning* perusahaan dimasa depan.

Di bawah ini terdapat data daftar EPS dan *return* saham PT. Hanjaya Mandala Sampoerna tahun 2010 sampai 2014, yang berbentuk daftar tabel. yang menjelaskan kinerja keuangan dan rata rata *return* saham.

Tabel 1.1
Daftar EPS dan *Return Saham* PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.
Tahun 2010-2014

Tahun	EPS (X)	RETURN SAHAM (Y)
2010	1.465	324,113
2011	1.840	428,565
2012	2.269	170,803
2013	2.468	166,427
2014	2.323	170,784

Sumber: data olahan dari www.idx.co.id

Pada tabel di atas menunjukkan data EPS dan *return* saham Pt. Hanjaya Mandala Sampoerna tahun 2010 sampai 2014. EPS tahun 2010 sebesar 1.465 dan *return* saham sebesar 324,113. Pada tahun 2011 EPS mengalami kenaikan sebesar

1.840 dan *return* saham juga mengalami kenaikan sebesar 428,565. Pada tahun 2012 EPS kembali mengalami kenaikan sebesar 2.269 dan *return* saham mengalami penurunan sebesar 170,803. pada tahun 2013 EPS kembali mengalami kenaikan sebesar 2.468 dan *return* saham mengalami penurunan sebesar 166,427 dan EPS mengalami penurunan pada tahun 2014 sebesar 2.323 dan *return* saham mengalami kenaikan sebesar 170,784. Dari tabel di atas penulis tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana pengaruh EPS terhadap *return* saham. Untuk menentukan bahwa kinerja keuangan EPS berpengaruh atau tidak terhadap *return* saham PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. Karena semakin tinggi laba perlembar saham maka semakin tinggi pula keuntungan yang akan diperoleh investor, begitu pula sebaliknya semakin rendah laba perlembar saham maka semakin sedikit pula keuntungan yang akan diperoleh investor.

Menurut Ang dalam Putri (2012), semakin baik kinerja keuangan perusahaan yang tercermin dari rasio-rasionya maka semakin tinggi *return* saham perusahaan, demikian juga jika kondisi ekonomi baik, maka refleksi harga saham akan baik pula. Perkembangan yang terjadi inilah yang salah satunya menjadi dasar bagi peneliti untuk mengkaji lebih mendalam faktor-faktor apa sajakah yang diperkirakan dapat mempengaruhi *return* saham pada industri tersebut.

Penelitian yang sejenis pernah dilakukan oleh Jadmiko, (2009). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan membuktikan bahwa: variabel EVA secara parsial tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Variabel ROE secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham. Variabel EPS secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham. Setiap kenaikan EPS akan

diikuti kenaikan *return* saham begitu sebaliknya setiap penurunan EPS akan berdampak pada turunnya *return* saham perusahaan. Variabel DER secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham.

Rohmah (2012) Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh *Price Earning Ratio* dan *Earning Per Share* terhadap *return* saham syariah pada pengamatan Desember 2008 – November 2011. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :Secara parsial variabel *Price Earning Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham syariah. Dengan nilai t hitung = 2,450 dan p value (sig) sebesar 0,017 dibawah alpha 5%. Perubahan yang terjadi pada *return* saham mampu diprediksikan dengan menggunakan variabel *Price Earning Ratio* (PER). Secara parsial variabel *Earning Per Share* berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham syariah. Dengan nilai t hitung = -0,076 dan p value (sig) sebesar 0,040 dibawah alpha 5%. Perubahan yang terjadi pada *return* saham tidak mampu diprediksikan dengan menggunakan variabel *Earning Per Share* (EPS). Secara simultan variabel *Price Earning Ratio* dan *Earning Per Share* berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham syariah. Dengan nilai F hitung = 7,154 dengan tingkat probabilitas 0,049 yang dibawah alpha 5%. Sehingga *Price Earning Ratio* (PER) dan *Earning Per Share* (EPS) dapat dipergunakan secara bersama – sama dalam mengambil keputusan investasi di saham syariah yang menjadi komponen *Jakarta Islamic Indeks* di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian.

Dari penelitian di atas terdapat perbedaan hasil penelitian pengaruh variabel EPS terhadap *return* saham perusahaan. Pada penelitian Jadmiko,(2009)

menggambarkan variabel EPS berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham dengan sampel perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index. Sementara menurut penelitian Rohmah (2012) menggambarkan variabel EPS tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham dengan sampel perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **”Pengaruh Earning Per Share Terhadap Return Saham Pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang sudah dijelaskan sebelumnya maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut:

Bagaimanakah pengaruh *earning per share* (EPS) terhadap *return* saham PT. Hanjaya Mandala Sampoerna?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap *return* saham PT. Hanjaya Mandala Sampoerna?

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi investor, penelitian ini mampu dijadikan alat bantu analisis terhadap saham yang diperjualbelikan di bursa melalui variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini sehingga para investor dapat memilih pilihan investasi yang dinilai paling tepat

2. Bagi masyarakat, penelitian ini bisa digunakan sebagai alat analisis untuk mengukur kinerja perusahaan-perusahaan yang didasarkan pada informasi laporan keuangan
3. Bagi penulis, untuk menambah wawasan tentang EPS dan *return* saham.
4. Bagi peneliti lainnya, sebagai salah satu referensi dalam melakukan penelitian yang sejenis.

1.5 Pembatasan Masalah Dan Originalitas

1.5.1 Pembatasan Masalah

Agar pembahasan didalam penelitian ini tidak keluar dari inti permasalahan maka penulis membatasi pembahasan hanya pada pengaruh *Earning Per Share* terhadap *return* saham saja, maka data yang digunakan untuk melakukan penelitian ini data laporan keuangan PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk tahun 2010 sampai 2014.

1.5.2 Originalitas

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Jadmiko (2009). Yang berjudul Pengaruh Economic Value Added, Return On Equity, Earning Per Share, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Yang Tedaftar Di Jakarta Islamic Index. Yang membedakan adalah, penelitian sebelumnya dilakukan di perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* tahun 2009, dan variabel yang digunakan EVA, ROE, EPS, DER dan *return* saham.

Pada penelitian ini penulis hanya menggunakan dua variabel yaitu EPS dan *return* saham dan yang menjadi objek penelitian ini ialah adalah PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Saham

Menurut Fahmi (2013), saham merupakan tanda bukti kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan, yang berupa kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya.

Dalam pasar modal ada dua jenis saham yang paling umum dikenal oleh publik yaitu saham biasa (*Common Stock*) dan saham istimewa (*Preference Stock*)

1. Common Stock (saham biasa)

Suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal dimana pemegangnya diberi hak untuk mengikuti Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB).

Menurut Harjito dan Martono (2013), pemegang saham biasa perusahaan merupakan pemilik akhir perusahaan. Secara kelompok mereka memiliki perusahaan dan menanggung risiko terakhir kepemilikan. Kewajiban mereka dibatasi sesuai jumlah investasi. Jika terjadi likuidasi, pemegang saham biasa memiliki hak atas sisa tuntutan terhadap aktiva perusahaan setelah tuntutan kreditur dan pemegang saham preferen. Saham biasa tidak memiliki jatuh tempo, namun pemegang saham dapat melikuidasi investasinya dengan menjual saham yang dimiliki di pasar sekunder.

2. Preference Stock (saham istimewa)

Suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal, dimana pemegangnya akan memperoleh pendapatan tetap dalam bentuk deviden yang akan diterima setiap kuartal (tiga bulanan).

Menurut Harjito dan Martono (2013), saham preferen merupakan pendanaan, memiliki sifat kombinasi antara hutang dan saham biasa. Jika terjadi likuidasi, tuntutan pemegang saham preferen atas aktiva berada pada urutan setelah kreditur namun, setelah pemegang saham biasa.

Jenis jenis Saham Preferen menurut Harjito dan Martono (2013):

1. Saham Preferen kumulatif

Saham Preferen kumulatif selalu diperhitungkan kewajiban pembayaran devidennya sebelum membayar dividen kepada pemegang saham biasa.

2. Saham Preferen partisipasi

Saham Preferen partisipasi merupakan saham preferen yang pemiliknya juga berhak menerima dividen tambahan jika pemilik saham biasa juga menerima dividen tambahan. Dengan saham preferen partisipasi berarti pemegang saham preferen jenis ini diberikan kesempatan untuk berpartisipasi (menikmati) nilai sisa laba berdasarkan jumlah sisa laba perusahaan berdasarkan jumlah yang disepakati.

Hal yang menentukan naik turunnya saham, Fahmi (2012) :

- a. Kondisi mikro dan makro ekonomi.
- b. Kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk *ekspansi* (perluasan usaha), membuka kantor cabang, kantor cabang pembantu baik dibuka di domestik maupun luar negeri.
- c. Pergantian direksi secara tiba-tiba.

- d. Kinerja perusahaan yang mengalami penurunan dalam setiap waktunya.
- e. Risiko sistematis, yaitu suatu bentuk risiko yang terjadi secara menyeluruh dan telah menyebabkan perusahaan ikut terlibat.
- f. Efek dari psikologi pasar yang ternyata mampu menekan kondisi teknikal jual beli saham.

2.1.2. Return Saham

Menurut Fahmi (2012), Return merupakan keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan, individu dan institusi dari hasil kebijakan investasi yang dilakukannya.

Return yang umum di pakai didalam investasi, yaitu:

1. *Return On Equity* (hasil atas ekuitas)

Merupakan pendapatan bersih dibagi ekuitas pemegang saham.

2. *Return Of Capital* (imbal hasil atas modal)

Merupakan pembayaran kas yang tidak kena pajak kepada pemegang saham yang mewakili imbal hasil modal yang diinvestasikan dan bukannya distribusi dividen investor mengurangi biaya investasi dengan jumlah pembayaran.

3. *Return On Investment* (imbal hasil atas investasi)

Merupakan membagi pendapatan sebelum pajak terhadap investasi untuk memperoleh angka yang mencerminkan hubungan antara investasi dan laba.

4. *Return On Invested capital* (imbal hasil atas modal investasi)

Merupakan pendapatan bersih dan pengeluaran bunga perusahaan.

5. Return realisasi (*Realized Return*)

Merupakan Return yang telah terjadi.

6. *Return On Net Work* (imbal hasil atas kekayaan bersih)

Merupakan pemegang saham bisa menentukan imbal hasilnya dengan membandingkan laba setelah pajak dengan kekayaan bersihnya.

7. Return ekspektasi (*Expected Return*)

Merupakan return yang diharapkan akan diperoleh investor dimasa mendatang.

Menurut Harjito dan Martono (2013), return merupakan jumlah hasil yang diperoleh dari investasi sejumlah saham yang berkaitan dengan kemungkinan atau probabilitas pada kondisi tertentu. *Return* saham diperoleh dari selisih kenaikan (*capital gains*) atau selisih penurunan (*capital loss*). *Capital gain* dan *capital loss* sendiri diperoleh dari selisih harga investasi sekarang relatif dengan harga periode yang lalu. Dari sini dapat disimpulkan bahwa *return* saham adalah hasil dari suatu investasi berbentuk saham yang diperoleh dari selisih kenaikan harga atau selisih penurunan harga. Rumus *return* saham menurut Harjito dan Martono adalah sebagai berikut:

$$return\ total = \frac{p_t - p_{t-1}}{p_{t-1}} + \frac{D_t}{p_{t-1}}$$

Keterangan:

P_t = Harga saham sekarang

P_{t-1} = Harga saham periode sebelumnya

D_t = Dividen Yield

2.1.2.1 Dividen

Dividen merupakan pembayaran kepada pemegang saham biasa berupa tambahan jumlah lembar saham. Hal ini dinyatakan dengan merubah catatan modal sendiri para pemegang saham pada neraca perusahaan. Dengan adanya pemegang saham ini pemilikan para pemegang saham di perusahaan proporsinya tetap sama atau tidak berubah. Harjito dan Martono (2013).

2.1.3 Rasio

Menurut Fahmi (2012), secara sederhana disebut sebagai perbandingan jumlah, dari suatu jumlah, dengan jumlah yang lainnya itulah dilihat perbandingannya dengan harapan nantinya akan ditemukan jawaban yang selanjutnya itu dijadikan bahan kajian untuk dianalisis dan diputuskan. Rasio keuangan atau *financial ratio* ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan.

Analisis rasio keuangan dimulai dengan laporan keuangan dasar yaitu dari neraca, laba-rugi, dan laporan arus kas. Perhitungan rasio keuangan akan lebih jelas jika dihubungkan antara lain dengan menggunakan pola historis perusahaan tersebut.

Manfaat analisis rasio:

- a. Sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan.
- b. Sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
- c. Sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari *perspektif* keuangan.
- d. Memperkirakan potensi resiko yang akan dihadapi.

e. Sebagai penilaian bagi pihak *stake holder* organisasi.

Rasio nilai pasar , yaitu rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi dipasar. Rasio ini juga sering dipakai untuk melihat bagaimana kondisi perolehan keuntungan yang potensial dari suatu perusahaan jika keputusan menempatkan dana diperusahaan tersebut terutama untuk masa yang akan datang.

2.1.4 *Earning Per Share*

Menurut Fahmi (2012), *Earning Per Share* merupakan laba perlembar saham dalam bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham dari setiap saham yang dimilikinya.

Menurut Aryani (2011), *Earning Per Share* digunakan untuk mengukur laba bersih yang diperoleh dari setiap lembar saham biasa. EPS dihitung dengan membagi laba bersih dengan rerata tertimbang jumlah lembar saham biasa yang beredar selama satu tahun.

Analisis *Earning Per ShareTrend* hanya bermakna apabila berdasarkan EPS pada perusahaan yang sama dari tahun ketahun. Analisis perbedaan dengan perusahaan lain ataupun dengan industri tidak bermakna dikarenakan perbedaan dalam jumlah lembar saham beredar yang mungkin berbeda untuk setiap perusahaan.

Menurut Kasmir (2013), *Earning per share* merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Keuntungan pemegang saham yaitu jumlah keuntungan setelah dikurangi pajak, deviden,dan dikurangi hak-hak lainnya.

Menurut Subramanyam dan Wild (2013), data EPS sangat banyak digunakan dalam mengevaluasi kinerja operasi dan profitabilitas perusahaan. Fitur utama dalam perhitungan laba perlembar saham adalah pengakuan dampak dilusi potensial. Dilusi merupakan pengurangan laba perlembar saham yang berasal dari dampak dilutif yang dikonversi menjadi laba perlembar saham, eksekusi opsi, dan waran, atau pengeluaran saham tambahan sesuai dengan kontrak tertentu.

Berdasarkan pendapat diatas, pengertian EPS yang dimaksud dalam penelitian ini adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar keuntungan yang diperoleh investor atau pemegang saham yang beredar selama suatu periode.

Maka Kasmir (2013) menyatakan rumus EPS sebagai berikut:

$$\text{EPS} = \frac{\text{EAT}}{J_{sb}}$$

Keterangan:

EPS= *Earning Per Share*

EAT= *Earning After Tax* atau pendapatan setelah pajak

J_{sb} = Jumlah saham yang beredar

2.1.5 Laporan Keuangan

Merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja keuangan.

Menurut para ahli dalam Fahmi, (2013):

1. Munawir, laporan keuangan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.
2. Sofyan Assauri, laporan keuangan merupakan laporan pertanggung jawaban manajemen sumber daya yang dipercayakan kepadanya.
3. Farid dan Siswanto, laporan keuangan merupakan informasi yang diharapkan mampu memberikan bantuan kepada pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat financial.

Laporan keuangan bermanfaat sebagai pengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu dan untuk mengetahui sudah sejauh mana perusahaan mencapai tujuannya.

Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter. Menurut standar akuntansi keuangan(IAI) dalam Fahmi (2013), tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Pemakai laporan keuangan Prastowo dan Juliaty (2008), ialah:

1. Investor

Para investor berkepentingan terhadap risiko yang melekat dan hasil pengembangan dari investasi yang dilakukannya.

2. Kreditor

Para kreditor biasanya tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat di bayar pada waktu jatuh tempo.

3. *Share holders*

Para pemegang saham berkepentingan dengan informasi mengenai kemajuan perusahaan, pembagian keuntungan yang akan diperoleh.

4. Pelanggan

Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan.

5. Pemerintah

Pemerintah dan lembaga yang berada dibawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan aktivitas perusahaan.

6. Karyawan

Karyawan tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan.

7. Masyarakat

Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.

2.1.5.1 Jenis Laporan Keuangan

Menurut Prastowo dan Juliaty (2008), ada dua jenis laporan keuangan utama yang umum dibuat perusahaan yaitu:

1. Neraca

Neraca merupakan laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai posisi keuangan (aktiva, kewajiban dan ekuitas) perusahaan pada saat tertentu.

2. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai kemampuan (potensi) perusahaan dalam menghasilkan laba (kinerja) selama periode tertentu.

2.1.5.2 Analisis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2013), Analisis laporan keuangan disusun berdasarkan data yang relevan, serta dilakukan dengan prosedur akuntansi dan penilaian yang benar, akan terlihat posisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Bagi pihak pemilik dan manajemen analisis dilakukan agar dapat mengetahui posisi keuangan perusahaan saat ini. Dengan analisis laporan keuangan maka akan terlihat apakah perusahaan sudah dapat mencapai target yang telah direncanakan sebelumnya atau tidak.

Manfaat dan tujuan analisis laporan keuangan menurut Kasmir (2013), adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang diperoleh untuk beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.

3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan kedepan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen kedepan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
6. Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

1. Jadmiko (2009), meneliti tentang pengaruh *Economic Value Added*, *Return On Equity*, *Earning Per Share*, dan *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return Saham*. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan-perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*. Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Teknik analisis data linier berganda terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik untuk mengetahui bahwa antara variabel independen dan variabel dependen lulus uji asumsi klasik. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan membuktikan bahwa, variabel EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return saham*. Variabel EVA, ROE, dan DER tidak berpengaruh terhadap *return saham*
2. Rohmah (2012), Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh *Price Earning Ratio* dan *Earning Per Share* terhadap *return* saham syariah pada pengamatan Desember 2008 – November 2011. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Secara parsial variabel *Price Earning Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *return*

saham syariah. Dengan nilai t hitung = 2,450 dan p value (sig) sebesar 0,017 dibawah alpha 5%. Perubahan yang terjadi pada *return* saham mampu diprediksikan dengan menggunakan variabel *PriceEarning Ratio* (PER). Secara parsial variabel *Earning Per Share* berpengaruh negatif signifikan terhadap *return saham syariah*. Dengan nilai t hitung = - 0,076 dan p value (sig) sebesar 0,040 dibawah alpha 5%. Perubahan yang terjadi pada *return saham* tidak mampu diprediksikan dengan menggunakan variabel *Earning Per Share* (EPS). Secara simultan variabel *Price Earning Ratio* dan *Earning Per Share* berpengaruh positif signifikan terhadap *return saham syariah*. Dengan nilai F hitung = 7,154 dengan tingkat probabilitas 0,049 yang dibawah alpha 5%. Sehingga *Price Earning Ratio* (PER) dan *Earning Per Share* (EPS) dapat dipergunakan secara bersama – sama dalam mengambil keputusan investasi di saham syariah yang menjadi komponen *Jakarta Islamic Indeks* di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian.

2.3 Kerangka Pemikiran

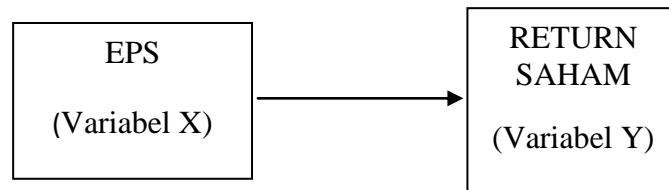
Menurut Fahmi(2013), *Earning Per Share* adalah keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham untuk tiap lembar saham yang dipegangnya.

Menurut Aryani (2011), *Earning Per Share* digunakan untuk mengukur laba bersih yang di peroleh dari setiap lembar saham biasa. EPS dihitung dengan membagi laba bersih dengan rerata tertimbang jumlah lembar saham biasa yang beredar selama satu tahun. Teori diatas diperkuat dengan penelitian Jadmiko dengan hasil penelitian EPS berpengaruh terhadap *return* saham.

Menurut Kasmir (2013), *Earning per share* merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang

saham. Keuntungan pemegang saham yaitu jumlah keuntungan setelah dikurangi pajak, deviden, dan dikurangi hak-hak lainnya.

Dari uraian tersebut dapat di gambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

H_0 = EPS berpengaruh signifikan terhadap *return* saham

H_1 = EPS tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. Alamat di Jl. Rungkut Industri Raya No. 18, Surabaya.

3.2 Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang penulis teliti dalam penelitian ini yakni jenis penelitian deskriptif kuantitatif yang mengamati pengaruh kinerja keuangan terhadap *returnsaham* pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk tahun 2010 sampai 2014, dengan metode penelitian deskriptif.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif, yang disajikan dalam bentuk angka-angka yang ada pada laporan keuangan perusahaan sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari data Bursa Efek Indonesia atau *Indonesian Stock Exchange*.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan cara dokumentasi untuk mengumpulkan data laporan keuangan perusahaan yang sudah dipublikasi pada *www.idx.co.id*

3.5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.5.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh

peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010).

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Variabel bebas (*independen*)

Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2010). Variabel bebas (*independen*) dalam penelitian ini adalah *earning per share*.

2. Variabel terikat (*dependen*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2010). Variabel terikat (*dependen*) dalam penelitian ini adalah *return* saham.

3.5.2 Definisi Operasional

3.5.2.1. Return Saham

Menurut Fahmi (2012), *return* merupakan keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan, individu dan institusi dari hasil kebijakan investasi yang dilakukannya.

Menurut Harjito dan Martono (2013), *return* merupakan jumlah hasil yang diperoleh dari investasi sejumlah saham yang berkaitan dengan kemungkinan atau probabilitas pada kondisi tertentu.

Return saham diperoleh dari selisih kenaikan (*capital gains*) atau selisih penurunan (*capital loss*). *Capital gain* dan *capital loss* sendiri diperoleh dari selisih harga investasi sekarang relatif dengan harga periode yang lalu. Dari sini dapat disimpulkan bahwa *return* saham adalah hasil dari suatu investasi berbentuk

saham yang diperoleh dari selisih kenaikan harga atau selisih penurunan harga. Rumus *return* saham menurut Harjito dan Martono (2013), adalah sebagai berikut:

$$return\ total = \frac{p_t - p_{t-1}}{p_{t-1}} + \frac{D_t}{P_{t-1}}$$

Keterangan:

P_t = Harga saham sekarang

P_{t-1} = Harga saham periode sebelumnya

D_t = Dividen Yield

3.5.2.2. *Earning Per Share*

Menurut Fahmi, (2012) *Earning Per Share* merupakan laba perlembar saham dalam bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham dari setiap saham yang dimilikinya.

Menurut Aryani (2011), *Earning Per Share* digunakan untuk mengukur laba bersih yang diperoleh dari setiap lembar saham biasa. EPS dihitung dengan membagi laba bersih dengan rerata tertimbang jumlah lembar saham biasa yang beredar selama satu tahun.

Analisis *Earning Per Share Trend* hanya bermakna apabila berdasarkan EPS pada perusahaan yang sama dari tahun ke tahun. Analisis perbedaan dengan perusahaan lain ataupun dengan industri tidak bermakna dikarenakan perbedaan dalam jumlah lembar saham beredar yang mungkin berbeda untuk setiap perusahaan.

Menurut Kasmir (2013), *Earning Per Share* merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Keuntungan pemegang saham yaitu jumlah keuntungan setelah dikurangi pajak, deviden, dan dikurangi hak-hak lainnya.

Menurut Subramanyam dan Wild (2013), data EPS sangat banyak digunakan dalam mengevaluasi kinerja operasi dan profitabilitas perusahaan. Fitur utama dalam perhitungan laba perlembar saham adalah pengakuan dampak dilusi potensial. Dilusi merupakan pengurangan laba perlembar saham yang berasal dari dampak dilutif yang dikonversi menjadi laba perlembar saham, eksekusi opsi, dan waran, atau pengeluaran saham tambahan sesuai dengan kontrak tertentu.

Berdasarkan pendapat di atas, pengertian EPS yang dimaksud dalam penelitian ini adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar keuntungan yang diperoleh investor atau pemegang saham perlembar saham yang beredar selama suatu periode.

Maka Kasmir (2013) menyatakan rumus EPS sebagai berikut:

$$\text{EPS} = \frac{\text{EAT}}{J_{sb}}$$

Keterangan:

EPS = *Earning Pershare*

EAT = *EarningAfter tax* atau pendapatan setelah pajak

J_{sb} = Jumlah saham yang beredar

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Analisis Regresi Linier Sederhana

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2010). Uji hipotesis menggunakan Uji Regresi linier sederhana.

Rumus persamaan Regresi Linier sederhana:

$$Y = a + bx + e$$

Keterangan:

Y = *Return Saham*

a = *Konstanta*

b = *Koefisien Regresi*

X = *Nilai EPS*

e = *Error Term*

Selanjutnya untuk mencari nilai konstanta dengan rumus sebagai berikut :

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{n}$$

Keterangan :

a dan b = Konstanta

n = Jumlah data

X = Nilai Variabel *Earning Per Share*

Y = Nilai Variabel *Return Saham*

3.6.2 Analisis korelasi

Untuk menghitung korelasi pada uji validitas menggunakan korelasi item total.

Menurut Sugiyono (2012) dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n \cdot (\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{[n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2] [n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah data

X = Variabel *Earning Per Share*

Y = Variabel *Return Saham*

3.6.3 Uji Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan sementara dan perlu dibuktikan untuk menegaskan apakah hipotesis dapat diterima atau ditolak, pada penelitian ini hipotesis akan diuji dengan rumus :

1. $t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-(r)^2}}$

- 2 Menghitung $t_{tabel} = t_{(a/2)(n-2)}$

Keterangan :

t = Nilai Uji

r = Koefisien

n = Jumlah Data

Kriteria uji t :

$t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak H_1 diterima

$t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima H_1 ditolak

3.7 Jadwal Penelitian

Tabel 3.1
Jadwal Penelitian

Kegiatan	Bulan					
	Februari 2015	Maret 2015	April 2015	Mei 2015	Juni 2015	Juli 2015
Pengajuan Judul						
Pencarian Data						
Penyusunan Proposal						
Bimbingan Proposal						
Seminar Proposal						
Penyusunan Skripsi dan Bimbingan						
Ujian Skripsi dan Komprehensif						